



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pelayanan kesehatan, sektor farmasi di rumah sakit memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan tersedianya alat, sediaan farmasi, dan perlengkapan kesehatan yang berkualitas serta terjangkau bagi masyarakat. Pengelolaan sediaan farmasi, yang mencakup obat-obatan, melibatkan berbagai tahap, antara lain pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, pengendalian, serta administrasi (Kemenkes, 2016). Jika pengelolaan ini tidak dilakukan dengan efektif, dapat berisiko terjadinya kekurangan obat, penimbunan obat yang tidak diperlukan, serta kerusakan obat, yang dapat menyebabkan pemborosan biaya (Aisah and Suryawati, 2020). Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Bangkalan merupakan rumah sakit swasta yang sudah berdiri lama namun dalam kenyataannya proses manajemen di RS tersebut masih belum dapat berjalan sesuai dengan standar yang ada sehingga menimbulkan banyak permasalahan pada bidang farmasi khususnya pada logistik farmasi.

Hampir setengah dari total anggaran sektor pelayanan rumah sakit yakni mencapai lebih dari 40-50% dialokasikan untuk memastikan ketersediaan obat dan produk farmasi (Indarti *et al*, 2019). Sekitar 33% dari anggaran operasional tahunan rumah sakit digunakan untuk pembelian obat-obatan, bahan, dan sediaan farmasi. (Widodo *et al*, 2023). Mengingat besarnya pengeluaran ini, pengelolaan yang

efektif dan efisien sangat dibutuhkan, terutama karena kebutuhan obat di rumah sakit seringkali tidak sebanding dengan dana anggaran yang tersedia.

Pada kenyataannya di RSIA Aisyiyah Bangkalan belum pernah ada perencanaan obat yang dilaksanakan dengan benar dan dilakukan evaluasi. Karena itulah untuk menghindari kerugian yang nantinya dapat timbul, perencanaan obat harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Perencanaan yang benar dan sesuai kebutuhan akan dapat memastikan pemakaian anggaran yang optimal. Untuk mengetahui perencanaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan evaluasi lebih lanjut.

Proses pengadaan obat dan alat kesehatan di rumah sakit aisyiyah belum pernah dilakukan perencanaan sesuai dengan perhitungan kebutuhan. Proses perencanaan hanya dibuat untuk memenuhi penilaian akreditasi namun tidak benar benar digunakan untuk proses melaksanakan dalam manajemen rantai pasokan (logistik). Hal tersebut membuat pengadaan obat - obatan banyak berdasarkan kekosongan stok dan tidak pernah dilakukan evaluasi. Apabila hal ini kurang diperhatikan dan tidak memiliki kriteria yang dapat dijadikan standard dalam melakukan perencanaan logistik maka resiko terjadinya kelebihan stok (*over stock*) ataupun kekurangan stok (*stock out*) akan meningkat (Sari, 2022). Kondisi yang terjadi di RSIA Aisyiyah Bangkalan adalah penumpukan stok obat sehingga memberikan konsekuensi peningkatan biaya persediaan obat dan alat kesehatan serta kebutuhan ruangan penyimpanan.

Evaluasi perencanaan dan pemakaian obat perlu dilakukan agar dapat dinilai efisiensinya. Ada banyak metode yang dapat dilakukan untuk melakukan evaluasi. Metode ABC (*Always, Better, Control*) adalah salah satu metode yang sangat

berguna dalam melakukan pemilihan, penyediaan, manajemen distribusi sampai promosi penggunaan obat yang rasional karena metode ini bekerja dengan Universitas Muhammadiyah Surabaya mengidentifikasi jenis – jenis obat yang membutuhkan biaya atau anggaran terbanyak karena pemakaian atau harga yang mahal dengan cara pengelompokan. Selanjutnya, ada metode *Vital, Essential, dan Non Essential* (VEN) yang digunakan untuk menetapkan prioritas pembelian obat serta menentukan tingkat stock yang aman dan harga penjualan obat. Selain itu, terdapat juga *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) yang digunakan untuk menentukan kuantitas barang yang akan dipesan di setiap pemesanan dengan cara menghitung biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pemesanan barang tersebut (Sari & Widajanti, 2024). Terakhir, terdapat metode MOV yaitu *moving average*, metode peramalan yang digunakan dalam memprediksi permintaan dengan cara melakukan perhitungan nilai rata-rata dari nilai permintaan sesungguhnya dari sejumlah periode yang spesifik sebelumnya. Setiap peramalan baru ditetapkan pada periode yang lama dan digantikan dengan permintaan dari periode yang baru, sehingga data pada perhitungan berpindah sepanjang waktu (Azis and Kustanto, 2023)

Penelitian ini akan dilakukan dengan ketiga metode tersebut. Penelitian diperlukan agar dapat ditemukan metode terbaik dalam perencanaan logistik obat yang dapat di gunakan di Instalasi farmasi RSIA Aisyiyah Bangkalan. Hasil penelitian ini akan membantu pihak manajemen rumah sakit dalam menentukan kebijakan penetapan metode terbaik yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi perencanaan logistik farmasi di RSIA Aisyiyah Bangkalan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan antara perencanaan dan pemakaian obat menggunakan metode ABC, VEN, dan MOV di RSIA Aisyiyah Bangkalan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan antara perencanaan dan pemakaian obat menggunakan metode ABC, VEN, dan MOV di RSIA Aisyiyah Bangkalan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hasil klasifikasi perhitungan perencanaan obat dengan menggunakan Metode ABC
2. Menganalisis hasil klasifikasi perhitungan perencanaan obat dengan menggunakan Metode VEN
3. Menganalisis hasil perhitungan perencanaan obat dengan menggunakan Metode MOV
4. Membuktikan adanya perbedaan antara perencanaan dan pemakaian obat menggunakan metode ABC, VEN, dan MOV

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi keilmuan terkait dengan gambaran perencanaan obat di rumah sakit Dapat dijadikan gambaran serta bahan

pembandingan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Bangkalan
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengoptimalan pengadaan obat di RSIA Aisyiyah Bangkalan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada manajemen kefarmasian bagi para pasien secara umum
2. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam manajemen pelayanan kesehatan, khususnya dalam manajemen logistik farmasi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai gambaran nyata terkait penerapan manajemen logistik farmasi di rumah sakit.